

Diksi Dalam Spanduk Iklan Penanganan Covid 19 di Kota Makassar

Hajaruddin¹, Rahman Rahim², Hanana Muliana³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Hanana74@gmail.com

Abstract

Salah satu langkah untuk selalu mengingatkan akan Covid-19 yaitu dengan pemasangan spanduk yang memuat ajakan untuk melawan virus yang dilakukan oleh berbagai kalangan di masyarakat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui diksi yang digunakan dalam spanduk iklan penanganan Covid 19 di kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah diksi yang ada pada iklan di spanduk yang memuat informasi Corona Virus. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, teknik catat dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan penelitian ini menggunakan 10 spanduk yang tersebar diberbagai jalan kota Makassar dan dari 10 spanduk 9 diantaranya menggunakan makna diksi denotasi dan hanya 1 menggunakan Diksi Konotasi dan tidak ada spanduk yang menggunakan diksi bahasa asing. Isi spanduk lebih banyak mengingatkan untuk taat menjalani protokol kesehatan dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.

Keywords: *Covid-19, Diksi, Spanduk, Virus*

Introduction

Menurut KBBI iklan didefinisikan sebagai kabar berita yang bertujuan untuk mempengaruhi serta membujuk publik lebih luas sehingga bisa tertarik dengan produk berjenis barang atau jasa yang ditawarkan ke target pasar. Isi dari iklan sendiri pada dasarnya memuat barang yang diperjualkan misalnya furniture, Jasa, Alat Transportasi dan lain-lain. Iklan memiliki tujuan untuk memberitahukan masyarakat terkait produk yang akan dan sedang dijual. Biasanya iklan dapat ditemukan pada media seperti televisi, sosial media dan media cetak lainnya (spanduk, brosur dan surat kabar).

Secara umum iklan adalah penggunaan bahasa, foto serta pergerakan yang kata-katanya terstruktur dan memakai perasaan yang emosional sehingga menciptakan bayangan dan imajinasi yang mampu menggerakkan atau mempengaruhi audiensnya atau bagi yang melihat iklan tersebut. Penggunaan bahasa pada iklan sangat dianjurkan menggunakan bahasa sederhana yang dengan mudah dicerna audiensnya hasil tertarik dengan produk dalam iklan tersebut. Repinus (2011) mengatakan poin dari bahasa yang ada pada iklan adalah unsur persuasif dimana memiliki tujuan agar target audiens terpengaruhi perihal produk yang dijual atau ditawarkan. Maka dari itu pihak pembuat iklan sangat perlu mempertimbangkan dari segi pemilihan bahasa atau kata jika ingin beriklan.

Pemilihan kata saat beriklan adalah hal paling penting sebab terkait strategi dimana pemilihan kata tersebut disesuaikan kondisinya serta peristiwa yang ada atau sedang terjadi saat ini agar audiens bisa lebih relate dengan iklan tersebut. Diksi adalah istilah lain yang digunakan sastrawan untuk menggantikan "Pemilihan Kata". KBBI mempertegas makna dari diksi adalah suatu proses pemilihan kata yang sesuai saat digunakan dalam mengungkapkan suatu gagasan.

Saat ini dunia heboh membahas dan mengatasi terkait kehadiran corona virus yang berasal dari Wuhan China. Selain merugikan dari sisi kesehatan yang paling berdampak juga adalah pada aspek ekonomi banyak pihak kehilangan secara tiba-tiba sumber pendapat akibat kebijakan PSBB yang menganjurkan untuk jaga jarak. Melihat dampak tersebut dari semua sektor pihak pemerintah, swasta dan masyarakat bekerja sama menyerukan untuk melawa corona virus. Mulai dari membuat donasi untuk menyalurkan fasilitas kesehatan, patuh terhadap protokol kesehatan dan berbagai strategi lain.

Salah satu langkah untuk selalu mengingatkan akan Covid-19 yaitu dengan pemasangan spanduk yang memuat ajakan untuk melawan virus yang dilakukan oleh berbagai kalangan di masyarakat. Salah satu slogan yang ada di spanduk yang terpajang di sekitar jalan kecamatan tamalate yaitu "Tetap Tinggal di Rumah, Kami Bertaruh Nyawa Demi Raga yang Lain" Dari kalimat tersebut mengandung unsur mempengaruhi dan mengajak untuk setiap kita harus sadar akan bahaya covid 19, sebab ada tenaga medis yang berjuang sebagai garda terdepan untuk melwan virus tersebut". Hanya saja saat ini meskipun telah banyak tersebar iklan ajakan mematuhi protokol kesehatan tetapi di Makassar khususnya tidak sedikit masyarakat yang mengabaikan himbauan tersebut. Masyarakat masih berlalu lalang meskipun untuk urusan yang tidak urgent atau tidak menggunakan masker saat keluar rumah.

Lebih parahnya lagi banyak di kalangan masyarakat bahkan tidak mempercayai adanya covid 19 mereka mengatakan bahwa virus corona itu hanya cerita belaka yang tidak benar adanya di manfaatkan oleh para elit politik untuk kekuasaan pribadinya, dan mereka mengatakan bahwa sebagian tenaga kesehatan mengambil keuntungan dari adanya covid 19 karena masyarakat yang tidak percaya adanya covid 19 ini menganggap bahwa ada dana untuk penanganan covid 19 tersebut, sehingga mereka seakan berlomba-lomba untuk meraut dana tersebut, sehingga membuat masyarakat tidak percaya.

Namun karena alasan bekerja, membeli kebutuhan pokok dan aktifitas lainnya. Membuat mereka tidak peduli dan melanggar aturan prokes yang diterapkan pemerintah termasuk spanduk-spanduk iklan yang dipasang di beberapa titik di pinggir jalan, di sisi lain juga karna adanya kejenuhan dan kebosanan hati masyarakat untuk di anjurkan tetap di rumah saja yang berkepanjangan.

Ketidakpercayaan tersebut baik terhadap pemerintah maupun di tenaga kesehatan sehingga banyak kejadian di beberapa rumah sakit di makassar mengambil paksa jasad keluarga mereka yang sudah divonis oleh dokter terkena covid 19. Masyarakat yang tidak percaya dengan covid 19 ini dan melanggar prokes karena masih terjadinya juga perdebatan-perdebatan atau pro kontranya untuk penangan covid di kalangan pemerintah itu sendiri baik mengenai pemeriksaan kesehatan, dana, vaksin dan lain-lain, sehingga semakin membuat masyarakat bingung untuk mengindahkan aturan yang telah ditetapkan.

Belum lagi keengganan pemerintah melaksanakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dengan sungguh-sungguh, dalam hal akses penduduk miskin kesulitan mendapatkan tes covid 19 dan masyarakat menenga kebawah. Di satu sisi masyarakat kurang memiliki pemahaman

seberapa rentan mereka tertular covid 19, seberapa parah penyakit ini, dan kurangnya petunjuk untuk bertindak, di sisi lain juga masyarakat menghadapi berbagai hambatan untuk mengakses pada fasilitas kesehatan.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut sebab dapat membantu pihak tertentu dalam memilih diksi yang tepat sehingga seluruh masyarakat benar-benar dapat memaknai isi dari iklan pada spanduk tersebut terutama yang memuat informasi Covid-19. Hal ini dilakukan sebab iklan memiliki unsur persuasif yang mampu mempengaruhi audiensnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis diksi yang digunakan dalam spanduk iklan penanganan Covid 19 di kota Makassar.

Method

Penelitian ini adalah penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Dari definisinya penelitian deskriptif adalah pendeskripsian dengan sistematis, akurat dan faktual perihal sifat dari objek yang diteliti. Berangkat dari definisi tersebut, Oleh karena itu laporan penelitian ini dianggap tepat menggunakan jenis deskriptif sebab akan menyajikan penggambaran data yang mendalam tentang Diksi pada spanduk yang memuat informasi iklan Corona Virus dalam mengembangkan budaya literasi informasi kepada pemustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, teknik catat dan Dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah diksi yang ada pada iklan di spanduk yang memuat informasi Corona Virus.

Results

Diksi Dalam Spanduk Iklan Penanganan Covid 19 di Kota Makassar

Corona virus adalah virus yang mulai terdeteksi di Indonesia sejak awal 2020 yang awal mulanya dari negara China. Virus ini merupakan virus mematikan jika tidak mendapatkan perawatan optimal selama terjangkit. Saat ini hingga September 2021 jumlah kasus di Indonesia yaitu sekitar 226.737.049, dengan jumlah kematian 4.664.445 dan kasus sembuh 203.491.079. Atas dasar kerugian segala aspek akibat dampak Pandemi Covid-19 pemerintah dan pihak swasta melakukan berbagai upaya untuk mereda angka penularan Covid-19.

Salah satu strategi mengkomunikasikan pesan-pesan terkait penularan Covid pemerintah dan berbagai pihak memanfaatkan spanduk sebagai media komunikasi untuk menyampaikan segala hal yang berhubungan Covid-19, seperti peringatan protokol kesehatan, Sosialisasi Vaksin, manfaat vaksin dan berbagai informasi edukatif lainnya.

Spanduk yang digunakan masyarakat atau pihak yang mewakili instansi tertentu dalam menghimbau masyarakat yang kemungkinan melewati di mana spanduk tersebut dipasang. Spanduk di letakkan pada tempat-tempat jalan yang lurus, depan lorong dan daerah yang padat lalu lintas lainnya. Sehingga dengan adanya spanduk tersebut pengendara mampu melihat dan menyerap informasi yang diberikan agar selalu taat prokes dan ingin melaksanakan vaksin.

Makna diksi yang digunakan dalam spanduk iklan penanganan Covid 19 di kota Makassar

a. Penggunaan Diksi Denotasi

Spanduk himbauan terkait Covid-19 menggunakan diksi denotatif untuk menghindari interpretasi yang mungkin timbul atas gagasan yang disampaikan. Untuk itu masyarakat atau instansi pemerintah yang membuat spanduk tersebut memilih diksi dan konteks yang relatif bebas interpretasi. Hampir semua diksi pada spanduk yang ditemui penulis menggunakan diksi denotasi atau diksi yang menggunakan arti sebenarnya. Berikut ini detail penjelasannya:

(1) Wujudkan Masyarakat yang sehat dan produktif dengan Vaksinasi.

Pada data (1) di atas termasuk golongan makna denotatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan sehat dan produktif. Makna dari ungkapan tersebut adalah vaksinasi akan membuat masyarakat terhindar dari penyakit virus covid-19 sehingga bisa lebih sehat dan melakukan pekerjaan seperti sebelum pandemi. Sehingga kata sehat dan produktif termasuk makna denotatif. Makna denotatif yaitu makna yang apa adanya atau sebenarnya.

(2) Jangan lupa pakai masker yah, kami peduli nyawa kami dan juga nyawa kalian.

Pada data (2) di atas termasuk golongan makna denotatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan “peduli nyawa kami dan kalian”. Makna dari ungkapan tersebut adalah peringatan untuk selalu menggunakan masker adalah bentuk kepedulian, sebab jika masker di lepas atau tidak menggunakan akan berpotensi menularkan atau ditulari virus Covid-19. Sehingga kata peduli nyawa kami dan kalian termasuk makna denotatif. Makna denotatif yaitu makna yang apa adanya atau sebenarnya.

(3) Tunda Mudik Cegah penularan Covid-19

Pada data (3) di atas termasuk golongan makna denotatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan “Tunda Mudik Cegah penularan Covid-19”. Makna dari ungkapan tersebut adalah dengan tidak mudik saat itu maka akan berpotensi tidak tertular dan menularkan covid sehingga akan mencegah penularan yang lebih luas kepada keluarga di kampung” Sehingga kata tersebut termasuk makna denotatif. Makna denotatif yaitu makna yang apa adanya atau sebenarnya.

(4) Vaksin Aman dan Halal

Pada data (4) di atas termasuk golongan makna denotatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan “vaksin aman dan halal”. Makna dari ungkapan tersebut adalah vaksin aman untuk dilakukan karena telah memenuhi uji klinik dan berbagai tahapan ilmiah lainnya sebelum diberikan pada masyarakat serta kata halal disini untuk menegaskan pada masyarakat yang mayoritas muslim bahwa produk vaksin tersebut telah memenuhi persyaratan yang halal dan jujur sebelum digunakan. Sehingga kata tersebut termasuk makna denotatif. Makna denotatif yaitu makna yang apa adanya atau sebenarnya.

(5) Bersatu melawan Covid dengan cara “Ayo Pake Masker”

Pada data (5) di atas termasuk golongan makna denotatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan “bersatu melawan”. Makna dari ungkapan tersebut adalah mari bekerja bersama-sama melawan corona virus dengan cara memakai masker, sebab dengan

masker maka virus berpotensi untuk tidak tertular. Sehingga kata tersebut termasuk makna denotatif. Makna denotatif yaitu makna yang apa adanya atau sebenarnya.

(6) Pakai Masker Harga Mati, tidak pakai masker bisa mati.

Pada data (6) di atas termasuk golongan makna denotatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan “bisa mati”. Makna dari ungkapan tersebut adalah jika tidak menggunakan masker kita akan berpotensi mati karena akan tertular virus Covid-19. Sehingga kata tersebut termasuk makna denotatif. Makna denotatif yaitu makna yang apa adanya atau sebenarnya.

(7) Jika tidak ada hal yang penting tetap di rumah

Pada data (7) di atas termasuk golongan makna denotatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan “tetap di rumah”. Diksi tersebut benar-benar diartikan secara harafiah artinya apa yang tertulis begitulah makna sebenarnya. Karena ini hanya himbauan jadi tidak menggunakan diksi yang khusus. Adapun maknanya yaitu jangan keluar rumah jika tidak hal yang begitu penting. Sehingga kata tersebut termasuk makna denotatif. Makna denotatif yaitu makna yang apa adanya atau sebenarnya.

(8) Stop berkerumunan Jaga keselamatan jiwa raga dari penyebaran Covid-19

Pada data (8) di atas termasuk golongan makna denotatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan “stop berkerumunan”. Makna dari ungkapan tersebut adalah jangan melakukan perkumpulan atau berkerumun sebagai bentuk menyelamatkan diri dari penularan virus covid-19. Sehingga kata tersebut termasuk makna denotatif. Makna denotatif yaitu makna yang apa adanya atau sebenarnya.

(9) Yes...! Sudahma gang di vaksin, Lindungi diri dan keluarga dari Covid-19

Pada data (9) di atas termasuk golongan makna denotatif. Hal ini ditandai dengan penggunaan “Yes! Sudahma di vaksin”. Makna dari ungkapan tersebut adalah wujud rasa senang dan tanda telah di berikan vaksin. Sehingga kata tersebut termasuk makna denotatif. Makna denotatif yaitu makna yang apa adanya atau sebenarnya.

b. Penggunaan Diksi Konotasi

Diksi konotatif digunakan dalam bahasa spanduk peringatan covid-19 bukan untuk membingungkan pemahaman pembaca karena timbulnya makna kias yang dimiliki oleh diksi konotasi, melainkan untuk menarik perhatian pembaca karena timbulnya makna kias yang dimiliki oleh diksi konotasi, melainkan untuk perhatian pembaca, seperti data berikut ini:

“Tetap tinggal di rumah, kami rela bertaruh nyawa demi raga yang lain”

Pada data di atas termasuk golongan makna konotasi. Hal ini ditandai oleh penggunaan ungkapan “bertaruh nyawa”. Makna dari ungkapan kata tersebut jika diartikan secara makna yaitu petugas kesehatan sebagai pihak yang berkompeten akan melakukan berbagai upaya untuk menangani pasien covid meskipun potensi tertularnya tinggi. Kata bertaruh nyawa dalam diksi ini tidak berarti betul sedang di keadaan bertarung dengan nyawa layaknya melakukan perang tetapi hanya diksi yang mempertegas akan resiko besar dari pekerjaan tersebut yang berpotensi menyebabkan kematian.

Discussion

Diksi adalah pilihan ketepatan kata (Keraf, 2009). Penggunaan ketepatan pilihan kata dipengaruhi oleh kemampuan pengguna bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengomunikasikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya.

Spanduk yang bertemakan penanganan Covid-19 cenderung bahasa yang digunakan masyarakat atau pemerintah dalam spanduk tidak menggunakan bahasa yang formal, baku dan tegas. Hal ini kemungkinan hal-hal yang bertema covid cukup sensitif, sehingga cukup selektif dalam pemilihannya. Dengan memakai bahasa yang benada santai kemungkinan harapannya agar mudah dipahami seluruh pihak., mengingat corona virus tidak membedakan usia dalam penularannya, siapapun berpotensi tertular dan diluuri.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Terampil menulis pada hakikatnya adalah terampil menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang tertulis. Keterampilan menulis mempunyai fungsi sama seperti keterampilan berbicara karena kedua keterampilan berbahasa tersebut bersifat produktif. Dalam bahasa tertulis pada spanduk ini juga harus dapat menyampaikan informasi secara jelas, runtut, dan logis. Dan harus mampu memilih kata-kata yang tepat, sehingga kalimat-kalimat yang dihasilkan baik, padu dan utuh.

Diksi dalam spanduk Covid 19 di kota makassar pada penelitian ini mengkaji 10 spanduk dimana diantaranya 9 spanduk menggunakan diksi Denotasi dan hanya 1 menggunakan Diksi Konotasi. Dari hasil observasi peneliti tidak menemukan adanya spanduk yang menggunakan diksi bahasa asing, Makna denotatif yaitu makna yang apa adanya atau sebenarnya. Sebagian besar spanduk menyampaikan pesan langsung pada inti pesan sehingga nyaris tidak ada spanduk yang menggunakan diksi yang variatif atau kata-kata yang asing di dengar oleh masyarakat umum. Hampir seluruh diksi adalah kata yang cukup familiar. Familiar maksud penulis adalah kata umum atau sering digunakan masyarakat sehari-hari.

Sesungguhnya dari perspektif penulis sebaiknya diksi-diksi dalam spanduk untuk mengkomunikasikan terkait Covid-19 pemerintah sebagai pihak utama yang mensosialisasikan ini bisa lebih kreatif dalam memilih diksi dan dapat membuat segmentasi target pembacanya. Hal ini seperti yang ditegaskan pada penelitian Randy (2005) yang berjudul "diction" penelitian ini membahas tentang diksi, merancang antar muka suara yang efektif adalah, lebih dari segalanya, masalah apa yang disebut oleh para ahli retorika kuno, memilih kata yang optimal untuk khalayak, tujuan, dan konteks tertentu. Dari keseluruhan spanduk hanya satu yang menggunakan diksi konotasi yaitu memakai istilah lain untuk mendeskripsikan keadaan, selebihnya memakai diksi denotasi sehingga cenderung formal. Bahasa tersebut dipakai untuk menarik perhatian dari masyarakat untuk membaca, dan ketika masyarakat menyukai kata-katanya tanpa sadar ketika dibaca berulang kali akan menjadi main sense untuk pengguna jalann.

Sebenarnya spanduk bertema covid bukan hanya 12 seperti yang diambil oleh peneliti, hanya saja semuanya hampir sama kebanyakan hanya himbuan untuk menggunakan masker dan yang dipilih penulis adalah spanduk yang merepresentasikan berbagai spanduk Covid-19 yang bertebaran di Makassar. Tetapi seiring adanya vaksin, semakin sulit ditemukan Spanduk bertema Covid-19 sebab kebijakan Covid-19 juga semakin dilonggarkan oleh Pemerintah

Conclusion

Dari hasil penelitian maka simpulan penelitian ini yaitu diksi dalam spanduk iklan penanganan Covid 19 di kota Makassar menggunakan makna diksi denotasi untuk 9 spanduk yang tersebar dan hanya 1 menggunakan Diksi Konotasi serta tidak ada spanduk yang menggunakan diksi bahasa asing. Isi spanduk lebih banyak mengingatkan untuk taat menjalani protokol kesehatan dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.

References

- Firman, F., Mirnawati, M., & Aswar, N. (2021). How to Improve Indonesian Language Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah Through the Talking Stick Learning Model. *TEKNOSASTIK*, 19(2).
- Firman, F., Rustan, S., Sukirman, S., & Nasaruddin, N. (2015). Program Percepatan Penuntasan Buta Aksara terhadap 100 Warga Belajar pada Masyarakat Pesisir Malangke Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan. *IQRA-Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38-50.
- Hamsa, H., Sukirman, S., & Firman, F. (2019). Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 67-74. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/68>
- Kaso, N., Mariani, M., Ilham, D., Firman, F., Aswar, N., & Iksan, M. (2021). The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu. *Jurnal Ad'ministrare*, 8(1), 49-58.
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98. Retrieved from <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/129>
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Kotler, Philip, & Armstrong, G. (2018). *Prinsip-prinsip Pemasaran* (12th ed.). Erlangga.
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165-177.
- Nurdjan, S. (2015). *Korelasi antara Aspek Pembelajaran Kreatif Produktif dan Hasil Kemampuan Menulis Akademik (Karya Tulis Ilmiah) Mahasiswa IAIN Palopo*. LP2M IAIN Palopo: Palopo.
- Randy, Allen Harris, 2005. "diction" *Crafting the New Conversational Speech Systems 2005*, pages 189-200. University of Waterloo, USA
- Riedel S, Morse S, Mietzner T, Miller S. Jawetz, Melnick, & Adelberg's. 2019 *Medical Microbiology*. 28th ed. New York: McGraw- Hill Education/Medical; 2019. p.617-22.
- Repinus, 2011. *Gaya bahasa dalam iklan obat-obatan di SCTV*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.